

ABSTRAK

Rahmad Effendi. NIM. 210101070467, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPAS Siswa Kelas IV MIN 3 Banjarmasin.* Pembimbing Skripsi Prof. Dr. Ani Cahyadi, M.Pd, pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2025

Kata Kunci: *Two Stay Two Stray*, hasil belajar, IPAS, pembelajaran kooperatif, siswa SD

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perlunya inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar serta kemampuan sosial siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dinilai sesuai dengan karakteristik siswa Sekolah Dasar yang berada pada tahap operasional konkret dan membutuhkan aktivitas kolaboratif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model TSTS terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV MIN 3 Banjarmasin.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yang menggunakan metode penelitian *quasi experimental design* dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Sampel penelitian terdiri dari kelas IV A (kontrol) sebanyak 30 siswa dan kelas IV B (eksperimen) sebanyak 30 siswa. Teknik pengumpulan data berupa tes pretest dan posttest, sedangkan analisis data dilakukan melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan uji Mann-Whitney dengan aplikasi SPSS versi 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada mata pelajaran IPAS di kelas IVB (Eksperimen) MIN 3 Banjarmasin berada pada kategori “baik” dengan nilai rata-rata 84,67. Sedangkan di kelas IVA (Kontrol) hanya berada pada kategori “cukup” dengan nilai rata-rata 76,33. Perhitungan uji beda dengan Mann Whitney U yaitu $\text{Sig. } 0,020 > 0,05$ menunjukan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan model TSTS.

Temuan ini membuktikan bahwa model pembelajaran TSTS berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPAS siswa, serta mampu mendorong siswa untuk lebih aktif, kolaboratif, dan terampil dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, model TSTS dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran inovatif yang membantu siswa tidak hanya memahami materi pelajaran sehingga meningkat hasil belajar, tetapi juga mengembangkan kemampuan sosialnya.